

PERAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DI INDONESIA

Anastasya Aurora Herin

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
herinanas476@gmail.com

Mercya Pasca Devani

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
Pascamercya@gmail.com

Nadini Nirvananda Rambu Katibi

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
nadinrvandrambukatibi@gmail.com

Recieved: June 4th, 2025

Revised: June 28th, 2025

Accepted: June 30th, 2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran media audio visual sebagai strategi peningkatan literasi digital di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan dan komunikasi digital. Latar belakang studi ini berpijak pada rendahnya tingkat literasi digital masyarakat Indonesia, serta kebutuhan akan pendekatan multimodal yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis 15 artikel ilmiah relevan. Hasil temuan menunjukkan bahwa media audio visual efektif meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta keterampilan digital peserta didik. Media ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi multimodal yang memperkuat penyampaian pesan secara kontekstual dan menarik. Dengan menggunakan kerangka teori *Multiliteracies* dan *Uses and Gratifications*, studi ini menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya menyangkut penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan kritis dan etis dalam memahami serta memproduksi konten digital. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan literasi digital berbasis audio visual melalui kolaborasi lintas sektor dan pengembangan konten yang kontekstual, edukatif, serta relevan secara sosial dan budaya.

Kata Kunci: literasi digital, media audio visual, multiliterasi, komunikasi

Pendahuluan

Literasi digital menjadi salah satu syarat utama dalam menghadapi dinamika era digital yang semakin hari semakin kompleks. Namun, di Indonesia, tingkat literasi masyarakat masih tergolong rendah dan biasanya berbeda-beda antarwilayah, terutama di kalangan pelajar dan masyarakat di wilayah terpencil. Kesenjangan ini tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan akses terhadap teknologi, tetapi juga oleh rendahnya kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi digital secara kritis dan etis. Situasi ini menjadi tantangan serius dalam

mewujudkan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Di era modern yang erat dengan namanya banjir informasi ini, kemampuan literasi tidak lagi terbatas pada konteks tradisional yaitu membaca dan menulis. Namun individu dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih kompleks, seperti memahami pesan dalam berbagai bentuk, menganalisis konten digital, serta memproduksi informasi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.

Hal ini menandai pentingnya pendekatan literasi yang bersifat multimodal dan adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi yang semakin hari semakin masif. Salah satu bentuk media yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi digital adalah media audio visual. Karakteristiknya yang mampu menggabungkan elemen suara, gambar, dan teks membuatnya mudah diterima oleh berbagai kalangan. Dalam perspektif ilmu komunikasi, media audio visual merupakan sarana yang memungkinkan proses komunikasi yang lebih kontekstual, interaktif, dan emosional. Apalagi media bentuk ini menyampaikan informasi dengan lebih menarik karena menggabungkan berbagai elemen misalnya warna, gerakan dan musik, sehingga dapat mendukung pembelajaran dan pemrosesan informasi yang lebih partisipatif, interaktif dan mudah dimengerti.

Media audio-visual tidak hanya berperan sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai medium komunikasi massa yang efektif dalam membangun budaya digital yang lebih literatif. Penggunaan media ini juga memperluas akses terhadap sumber belajar yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga mampu menjembatani kesenjangan digital. Secara teoretis, pendekatan multiliterasi menekankan pentingnya penguasaan terhadap berbagai bentuk representasi simbolik, termasuk visual dan audio. Hal ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat modern yang semakin bergantung pada informasi multimodal. Disisi lain, teori tentang motivasi pemanfaatan media menunjukkan bahwa masyarakat secara aktif memilih media yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik untuk memperoleh informasi, hiburan, maupun pembelajaran—sebuah kondisi yang menjelaskan popularitas media audio visual dalam konteks digital saat ini.

Ditengah maraknya penyebaran hoaks dan konten negatif di dunia maya, kemampuan untuk memilah dan mengevaluasi informasi menjadi krusial. Literasi digital yang baik akan melindungi masyarakat dari potensi misinformasi serta mendorong interaksi yang lebih sehat dalam ekosistem digital. Dengan demikian, media audio visual dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital di Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka.

Studi pustaka dipilih karena memungkinkan penulis untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap berbagai literatur ilmiah yang sudah terpublikasi dan relevan dengan topik kajian, tanpa mengumpulkan data di lapangan secara langsung.

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri dari 15 artikel jurnal nasional yang membahas penggunaan media audio visual dalam konteks pendidikan, literasi dan komunikasi digital. Untuk memperkuat analisis data, penulis menggunakan 2 teori utama yaitu *Multiliteracies Theory* dari *New London Group* dan *Uses and Gratifications Theory* dari Katz, Blumberg dan Gurevitch. Teori *Multiliteracies* digunakan untuk menjelaskan peran representasi multimodal dalam pembentukan literasi digital. Sementara Teori *Uses and Gratifications Theory* digunakan untuk menafsirkan bagaimana dan mengapa individu memilih untuk menggunakan media audio visual sebagai sarana komunikasi dan edukasi.

Hasil dan Diskusi

Media audio visual sebagai alat pendukung literasi digital

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai jurnal, media audio visual terbukti menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya dengan penggunaan video edukatif, animasi dan presentasi interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang disajikan serta mendorong keterlibatan yang lebih aktif (Rahmatullah et al., 2020; Fujiyanto et al., 2016; Nurfadhillah et al., 2021). Konten visual yang dinamis dan narasi audio yang terstruktur dapat mempermudah siswa dalam menyerap informasi sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam menafsirkan pesan digital.

Hal ini selaras dengan *Multiliteracies Theory* yang menekankan bahwa literasi tidak hanya mencakup membaca teks tertulis, melainkan juga mencakup representasi audio, visual dan keinteraktifan media. Media audio visual sebagai bentuk komunikasi multimodal, memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif dan kontekstual. Dalam konteks komunikasi, media audio visual dapat memperkuat proses *encoding* dan *decoding* pesan. Penyampaian informasi dalam format multimodal memungkinkan pesan yang diberikan dapat diterima lebih utuh oleh audiens sehingga dapat meminimalisir adanya misinformasi dan memaksimalkan retensi pesan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar dalam ilmu komunikasi yaitu; pemilihan saluran komunikasi yang tepat akan meningkatkan keefektifan penyampaian pesan.

Literasi media sebagai bagian dari literasi digital multimodal

Temuan penulis dari beberapa jurnal (Pratiwi et al., 2019; Afifulloh & Sulistiono, 2023) menekankan bahwa media audio visual bukan hanya alat bantu belajar, melainkan merupakan objek literasi itu sendiri. Masyarakat dituntut untuk tidak hanya menjadi konsumen media, tetapi juga sebagai produsen konten digital. Hal ini menempatkan media audio visual sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan

multiliterasi, dimana individu perlu memahami struktur naratif, simbol visual hingga konteks sosial dari pesan disampaikan.

Motivasi dan keterlibatan audiens dalam pemanfaatan media

Berdasarkan Uses and Gratifications Theory, masyarakat tidak menggunakan media secara pasif, melainkan secara aktif memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, baik untuk hiburan, informasi maupun edukasi. Hal ini tercermin dalam studi yang dilakukan oleh Amani et al. (2022) dan Sujono (2020), yang menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar apabila materi yang disajikan melalui media audio visual dibandingkan dengan teks naratif semata.

Dengan kemampuan media audio visual yang dapat menyajikan konten yang penuh makna, dinilai mampu memuaskan kebutuhan audiens yang semakin bergantung pada konsumsi visual. Hal ini mencerminkan perubahan orientasi dalam pola konsumsi masyarakat terhadap media digital, dari yang awalnya berbentuk tekstual kini berbentuk visual dan audio yang interaktif.

Pemberdayaan komunikatif masyarakat melalui media

Media audio visual juga terbukti mampu mendukung proses penyadaran digital masyarakat, khususnya dalam penguatan nilai-nilai etika berkomunikasi di media digital. Menurut studi dari Serungke et al. (2023) dan Tanggura et al. (2022), penyuluhan atau pendidikan masyarakat yang disampaikan melalui konten digital, terutama video mampu menjangkau komunitas yang sebelumnya sulit diakses melalui metode tatap muka. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat menjadi media komunikasi massa yang strategis untuk meningkatkan partisipasi publik dan literasi digital yang berbasis komunitas. Penguatan literasi digital melalui konten audio visual juga dapat menjadi strategi dalam melawan penyebaran hoaks maupun konten negatif di dunia maya. Dalam konteks ini, media tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, namun juga sebagai alat komunikasi sosial yang dapat membentuk opini publik, memperkuat identitas dan membangun kepercayaan publik.

Tantangan implementasi dan kesenjangan akses

Meskipun media audio visual memiliki potensi yang sangat besar, implementasinya masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Menurut beberapa studi (Setiyawan, 2020; Maghfiroh, 2023; Nugraheni, 2017), keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya pelatihan guru dan fasilitator media serta hambatan teknis terutama di daerah terpencil; merupakan hambatan utama. Selain itu, tidak semua pendidik atau guru memahami pendekatan komunikatif dalam penggunaan media digital. Hal ini menyebabkan media hanya digunakan sebagai pelengkap bukan sebagai bagian penting yang tidak terpisahkan dari proses komunikasi edukatif.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan serta lembaga komunikasi dan digital dalam menyediakan sarana

teknologi, pelatihan literasi media dan pengembangan konten edukatif yang relevan bagi masyarakat.

Kesimpulan

Media audio visual memiliki peran strategis dalam mendorong upaya peningkatan literasi digital masyarakat Indonesia. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan bentuk media yang menggabungkan berbagai elemen ini dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman dan ketelibatan aktif antara publik dan media itu sendiri.

Dalam kerangka *Multiliteracies Theory*, media audio visual membantu individu mengakses, memahami dan menghasilkan pesan dalam berbagai bentuk, misalnya teks, visual maupun audio. Sementara itu, *Uses and Gratification Theory* menjelaskan bahwa masyarakat itu tidak berperan pasif, melainkan secara aktif memilih media sesuai dengan relevansi dan preferensi masing-masing, baik dalam konten yang menghibur maupun informatif. Kedua teori menguatkan bahwa literasi digital bukan hanya tentang penguasaan teknologi semata, namun juga merupakan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis ditengah fenomena banjir informasi yang terdapat di dunia maya.

Namun, implementasi media audio visual ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya pelatihan pendidik hingga kesenjangan digital antarwilayah di Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan literasi yang inklusif, serta kolaborasi antarsektor di masyarakat dalam memproduksi dan mendistribusikan konten audio-visual yang edukatif dan informatif sangat diperlukan. Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media audio visual adalah pendekatan yang relevan dan efektif dalam strategi peningkatan literasi digital di Indonesia, terutama apabila digabungkan dengan pendekatan komunikasi yang partisipatif dan berbasis kebutuhan publik.

Daftar referensi

- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). *Penguatan literasi digital melalui pembuatan media pembelajaran audio visual*. Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(2), 211-216. Diakses melalui <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5346>
- Amani, S., Syamsuddin, & Amin, L. H. (2022). *Analisis penggunaan media audio visual pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, 9(2), 432-444. Diakses melalui <https://doi.org/10.32503/modeling.v9i2.2307>
- Ananda, R. (2017). *Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota*. Jurnal Basicedu, 1(1), 21-30. Diakses melalui

<http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>

- Fitria, A. (2014). *Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini*. Cakrawala Dini, 5(2), 57–63. Diakses melalui <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/21628>
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). *Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan antarmakhluk hidup*. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1), 841–852. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/6714>
- Holloway, S. M., & Gouthro, P. A. (n.d.). *A multiliteracies approach to teach adult second language learners in the community*. UNBOUND: Reinventing Higher Education. Diakses melalui <https://unbound.upcea.edu/innovation/contemporary-learners/a-multiliteracies-approach-to-teach-adult-second-language-learners-in-the-community/>
- Maghfiroh, L. (2023). *Pentingnya penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran anak usia dini di era revolusi industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(3), 1–17.
- Nindariati, L. (2019). *Kepuasan komunitas fans BTS Riau terhadap tayangan Billboard Music Awards 2018 di NET TV* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Diakses dari <https://repository.uin-suska.ac.id/15923/7/7.%20BAB%20II.pdf>
- Nugraheni, N. (2017). *Pendampingan pembuatan media audiovisual dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Jurnal Kreatif, (September), 120–124.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). *Penerapan media audio visual berbasis video pembelajaran pada siswa kelas IV di SDN Cengklong 3*. Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 3(2), 396–418. Diakses melalui <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/2981>
- Pratiwi, S., Balya, T., & Prabudi, R. (2019). *Literasi visual sebagai dasar pemaknaan karya audio visual (Karya audio visual “Mauliate” pengangkatan budaya lokal Toba)*. Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study, 5(2), 145–161. Diakses melalui <https://doi.org/10.31289/simbollika.v5i2.2900>

- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2014). *Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2), 127–144. Diakses melalui <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). *Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi Canva*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 12(2), 317–327. Diakses melalui <https://doi.org/10.23887/jpe.v12i2.30179>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). *Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 3503–3506.
- Setiyawan, H. (2020). *Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(2), 198–203. Diakses melalui <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Sujono, H. (2022). *Mengembangkan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 20(1), 25–32.
- Tanggura, F. S., Ndapa Lawab, S. T. N., & Harmansyal. (2022). *Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran di daerah pedalaman Pulau Timor*. JUKANTI: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 5(1), 188–193. <https://doi.org/10.35508/jukanti.v5i1.160911>

references used in the article should be listed in the References section.